

Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan dengan Sistem Akuntansi Accurate pada CV. Rizz Smart Energy

Aprilinda Wini Aulia^{*1}, Erlin Melani¹, Dharmawan Iqbal Akbar¹

¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang, Kota Malang, Indonesia

*Corresponding author: aprilindawini@gmail.com

Artikel diterima: November 2024 | Tanggal direvisi: Januari 2025 | Tanggal terbit: Juni 2025

Abstrak

Laporan keuangan berperan sebagai landasan penting dalam pengambilan keputusan, mendorong pertumbuhan bisnis sekaligus mendukung keberlanjutan jangka panjang (going concern). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan Sistem Akuntansi Accurate dalam mengoptimalkan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, serta menganalisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. Studi kasus yang disajikan adalah CV. Rizz Smart Energy. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif terapan, dengan memanfaatkan sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data meliputi wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Akuntansi Accurate dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hasil analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan CV. Rizz Smart Energy secara keseluruhan tergolong memuaskan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis dan mengevaluasi kinerjanya.

Kata kunci: *Financial Statements, Financial Performance, Accurate Accounting*, Rasio keuangan, Sistem Akuntansi Accurate

1. Pendahuluan

UMKM menghadapi tantangan besar dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2022, hanya 22,5% UMKM yang memiliki laporan keuangan, sedangkan 77,5% lainnya belum menyusun laporan keuangan (Dharma, Ramadhani, & Reitandi, 2024; Ulfaningrum & Dwi Atmoko, 2020). Kondisi ini disebabkan oleh minimnya latar belakang pendidikan akuntansi di kalangan pemilik UMKM, sehingga mereka kesulitan membuat laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM. Selain itu, proses pencatatan akuntansi yang dianggap rumit serta kurangnya edukasi dan pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan turut menjadi kendala (N. R. Dewi, Hendri, & Sudiyanto, 2024; Fanalisa & Juwita, 2022). Dampaknya apabila tidak menyusun laporan keuangan maka pelaku UMKM tidak bisa mengontrol biaya operasional, tidak bisa mengetahui laba rugi usaha secara akurat, kesulitan akses pinjaman dari Bank dan pelaporan Pajak serta kesulitan untuk mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan. Sedangkan Laporan Keuangan yang akurat diperlukan untuk pengambilan keputusan strategis, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, dan serta mendorong pertumbuhan bisnis dan keberlanjutan usaha (going concern).

CV. Rizz Smart Energy merupakan perusahaan manufaktur yang melayani pemesanan pembuatan perangkat mekatronik IoT (Internet of Things), perakitan serta instalasi PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya) yang mulai aktif beroperasi tahun 2021. Proses pencatatan transaksi pada CV. Rizz Smart Energy masih manual menggunakan Microsoft Excel sehingga terdapat beberapa kelemahan meliputi: (1) Proses entry data transaksi rentan terhadap kesalahan manual dikarenakan sistem pencatatan yang belum terotomatisasi, (2) Laporan keuangan belum sesuai SAK EMKM serta (3) Belum melakukan penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan. Proses pencatatan transaksi pada CV. Rizz Smart Energy masih manual menggunakan Microsoft Excel sehingga terdapat beberapa kelemahan meliputi: (a) Proses entry data transaksi rentan terhadap kesalahan

manual dikarenakan sistem pencatatan yang belum terotomatisasi. (b) Proses penyusunan laporan keuangan menggunakan excel dirasa rumit dan memerlukan waktu yang lama sehingga kurang efisien. (c) Laporan yang dihasilkan saat ini masih terbatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar. Kondisi ini menyebabkan perusahaan kesulitan memperoleh informasi penting seperti pendapatan, beban pada laporan laba rugi, serta aset, kewajiban, dan ekuitas pada laporan posisi keuangan. (d) Terlebih lagi proses produksi pada perusahaan manufaktur cukup kompleks sehingga diperlukan laporan harga pokok produksi (job order costing) guna menentukan realisasi biaya produksi, menentukan estimasi harga jual dan menghitung estimasi laba/rugi tiap pesanan secara akurat.

Sistem akuntansi berbasis komputer dapat menjadi solusi karena dapat mengolah data secara mudah, cepat, akurat, transparan, dan real time sehingga meningkatkan efisiensi pencatatan hingga penyusunan laporan keuangannya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Accurate mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih cepat, realtime, akurat, dan otomatis (Riyadi & Rouf, 2019; Damanik et al., 2023). Selain itu, Accurate mempermudah proses penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dan menghasilkan informasi yang andal dan akurat. Selanjutnya, penting untuk melakukan pengukuran kinerja laporan keuangan melalui analisis rasio, sehingga UMKM dapat memahami tingkat keberhasilan keuangan serta memaksimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan profit yang optimal (Hajar & Pratiwi, 2023).

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Laporan Keuangan SAK EMKM

Berdasarkan PSAK No. 1 Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan untuk menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas, yang membantu pengguna untuk memahami posisi keuangan entitas serta mengevaluasi kinerja keuangan meliputi profitabilitas dan efisiensi operasional pada suatu waktu tertentu (SAK EMKM, 2018, p.3). Laporan keuangan minimum berdasarkan SAK EMKM terdiri: (1) Laporan Posisi Keuangan (2) Laporan Laba Rugi (3) Catatan atas Laporan Keuangan.

2.2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode evaluasi yang membandingkan berbagai pos dalam laporan keuangan meliputi laporan neraca maupun laporan laba rugi untuk menilai kesehatan finansial dan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Analisis rasio keuangan meliputi:

2.2.1 Analisis Likuiditas

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Keuangan & Indonesia, 2016). Analisis likuiditas meliputi:

- (a) Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad (1)$$

- (b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) yakni rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang lebih mudah dicairkan (*quick asset*).

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}} \quad (2)$$

- (c) Rasio Kas (*Cash Ratio*) indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan untuk membayar utangnya.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \quad (3)$$

2.2.2 Analisis Solvabilitas

Analisis ini bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajibannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Keuangan & Indonesia, 2016). Analisis solvabilitas meliputi:

- (a) *Debt to Asset Ratio* (DAR) yakni mengukur sejauh mana aset perusahaan digunakan untuk menjamin utang. Rasio yang lebih rendah menunjukkan kondisi keuangan yang lebih sehat, karena mencerminkan tingkat keamanan dana perusahaan yang lebih baik.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \quad (4)$$

- (b) *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang perusahaan dengan modal atau ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi DER, semakin besar pula ketergantungan perusahaan pada utang.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \quad (5)$$

2.2.3 Analisis Aktivitas

Analisis bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan dananya meliputi:

- (a) *Inventory Turnover* untuk mengukur seberapa cepat persediaan yang dimiliki dapat terjual atau digunakan dalam suatu periode, serta untuk menilai likuiditas persediaan dan untuk menghindari *overstocks*.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}} \quad (6)$$

- (b) *Receivable Turnover* untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola piutang. Semakin tinggi rasio ini, semakin cepat perusahaan mengumpulkan piutang, yang mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan kredit dan kas.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \quad (7)$$

2.2.4 Analisis Profitabilitas

Analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terkait dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri meliputi:

- (a) *Gross Profit Margin* yakni rasio keuangan yang mengukur persentase keuntungan kotor perusahaan terhadap pendapatannya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksi dan menghasilkan keuntungan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Neto}} \quad (8)$$

- (b) *Net Profit Margin* yakni menunjukkan keuntungan neto per rupiah penjualan, seberapa efisien menghasilkan laba bersih dari total pendapatan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Neto}} \quad (9)$$

- (c) *Return on Investment* (ROI) yakni mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}} \quad (10)$$

- (d) *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}} \quad (11)$$

- (e) *Return on Equity* (ROE) yakni menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Modal}} \quad (12)$$

2.3. Kinerja Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (Keuangan & Indonesia, 2016) menyatakan bahwa kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang ada. Hal ini menunjukkan hasil yang dicapai oleh manajemen dalam upaya mencapai tujuan perusahaan selama periode tertentu.

Tabel 1: Rata-Rata Standar Kinerja Keuangan.

Jenis Rasio	Kinerja Keuangan		
	Standar	Baik	Kurang Baik
Rasio Likuiditas			
Current Ratio	200%	>200%	<200%
Quick Ratio	150%	>150%	<150%
Cash Ratio	50%	>50%	<50%
Rasio Solvabilitas			
Debt to Asset Ratio	35%	<35%	>35%
Debt to Equity Ratio	90%	<90%	>90%
Rasio Profitabilitas			
Gross Profit Margin	30%	>30%	<30%
Net Profit Margin	20%	>20%	<20%
Return on Investment	30%	>30%	<30%
Return on Equity	40%	>40%	<40%
Return on Assets	30%	>30%	<30%
Rasio Aktivitas			
Receivable Turnover	1.5x	>1.5x	<1.5x
Inventory Turnover	2x	>2x	<2x
Total Assets Turnover	2x	>2x	<2x

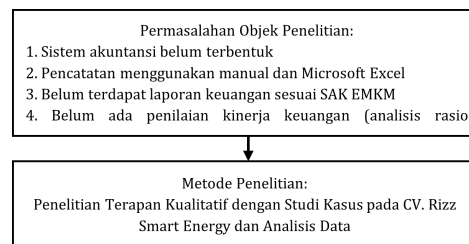
2.4. *Accurate Accounting System*

Accurate Accounting System merupakan software akuntansi untuk mempermudah pencatatan dan pengelolaan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang cepat, tepat dengan hasil yang akurat (F. P. Dewi, 2021). *Accurate Accounting System* memiliki keunggulan meliputi: (a) Software *Accurate* versi 5 Enterprise mudah digunakan (user friendly), sederhana dan mudah dipelajari sesuai kebutuhan UMKM. (b) Transaksi akuntansi yang rumit dapat diselesaikan secara praktis, cepat, akurat dan real time. (c) Laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas dan keakuratan yang tinggi. (d) Memiliki keunggulan fitur yang lebih lengkap. (e) Berpedoman pada SAK dan Perpajakan (Zeinora et al., 2020).

3. Metode

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian terapan sebagai dasar penerapan *Accurate Accounting System* versi 5 dalam optimalisasi pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan dan anali-

sis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. Penelitian terapan bertujuan untuk mengimplementasikan, menguji, dan menilai sejauh mana teori mampu menyelesaikan masalah-masalah praktis (Sugiyono, 2016). Metode pengumpulan data yakni melalui wawancara dan dokumentasi. Data yang digunakan yakni data primer dan sekunder. Data primer berupa informasi software akuntansi yang digunakan, kebijakan akuntansi, proses penyusunan laporan keuangan, serta kendala yang dialami. Data primer tersebut didapatkan melalui wawancara langsung dengan Direktur CV. Rizz Smart Energy sedangkan data sekunder berupa data untuk menyusun laporan keuangan diperoleh dengan cara dokumentasi. Data sekunder yang digunakan meliputi data saldo awal, daftar asset tetap, data pemasok dan rincian saldo hutang usaha, data pelanggan dan rincian saldo piutang usaha, data produk, data persediaan barang meliputi persediaan bahan baku, bahan penolong dan bahan jadi, data transaksi keuangan periode Oktober s.d Desember 2023. Teknik analisis data adalah sebagai berikut: Langkah Prosedur pengembangan meliputi:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir
Sumber: Data Diolah, 2024

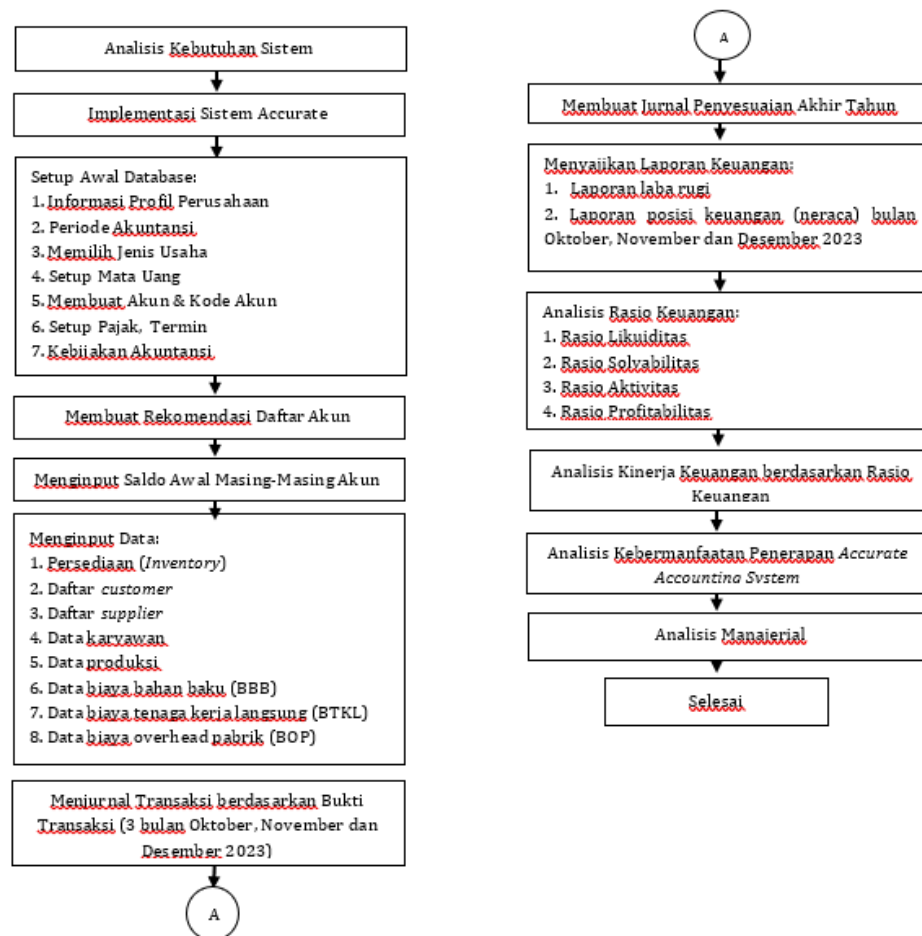
4. Analisis dan Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti akan membantu CV. Rizz Smart Energy untuk menerapkan Accurate Accounting System versi 5 Enterprise dalam optimalisasi pencatatan hingga penyusunan Laporan Keuangannya. Pada penyusunan laporan keuangan, peneliti menggunakan data transaksi selama 3 bulan yakni bulan Oktober s.d Desember 2023. Langkah pertama yakni membuat database lalu setup persiapan mahir yang terdiri dari pemilihan bahasa, informasi perusahaan dan mata uang, informasi pajak perusahaan. Setelah itu siapkan file Master Saldo Awal Akun dalam format Excel untuk diimpor data. Identifikasi data sumber (file excel) ke dalam field yang tersedia di Accurate. Sesuaikan antara data sumber dengan definisi kolomnya. Klik tombol Import Berikut daftar akun dan saldo awal yang berhasil terimpor. Lakukan langkah yang sama yakni menggunakan impor data untuk setup data pelanggan dan saldo awal piutang usaha, data pemasok dan saldo awal hutang usaha, data informasi barang dan saldo awal persediaan, serta daftar aktiva tetap perusahaan. Setelah semua data terimpor dan sudah tersetup, *crosscheck* terlebih dahulu saldo awal pada neraca percobaan (*trial balance*). Setelah semua saldo sesuai masuk ke input transaksi.

4.1. Proses Input Transaksi

4.1.1 Proses Input Transaksi Pembelian

- Membuat Formulir Purchase Order (Pesanan Pembelian) dibuat untuk mencatat pesanan barang kepada supplier.
- Membuat Formulir Receive Item (Penerimaan Barang) digunakan untuk mencatat barang yang diterima dari supplier sebelum tagihan diterima, terutama jika barang dikirim lebih dulu.
- Membuat Formulir Purchase Invoice (Faktur Pembelian) berfungsi mencatat tagihan dari supplier atas barang yang diterima, jika barang dan tagihan dikirim bersamaan, pencatatan dapat langsung dilakukan tanpa melalui Formulir Receive Item.
- Membuat Formulir Purchase Return (Retur Pembelian) dibuat untuk mengajukan retur pembelian (debit memo) jika barang yang diterima dari supplier ditemukan rusak atau tidak sesuai kualitasnya.



Gambar 2. Prosedur Pengembangan
Sumber: Data Diolah, 2024

- (e) Membuat Purchase Payment (Pembayaran Pembelian) digunakan untuk mencatat pembayaran utang pembelian, pengeluaran kas/bank untuk pembelian tunai, atau uang muka kepada supplier.

4.1.2 Proses Input Transaksi Penjualan

- (a) Membuat Formulir *Sales Quotation* (Penawaran Penjualan) digunakan untuk mencatat penawaran barang atau jasa yang akan dijual kepada pelanggan.
- (b) Membuat Formulir *Sales Order* (Pesanan Penjualan) berfungsi mencatat pesanan pelanggan yang diterima dalam bentuk *Purchase Order* (PO), yang kemudian dilanjutkan dengan proses produksi hingga menghasilkan produk sesuai pesanan.

4.1.3 Proses Input Transaksi Produksi

- (a) Setup Standar Biaya Produksi untuk menentukan alokasi biaya produksi yang digunakan dalam proses produksi.
- (b) Membuat Formulir *Bill of Material* (Formulir Produk) mencatat daftar bahan baku dan biaya yang diperlukan untuk menghasilkan produk dalam jumlah tertentu.
- (c) Membuat Formulir *Work Order* (Formulir Perintah Kerja) dibuat oleh bagian perencanaan produksi sebagai tindak lanjut dari permintaan pesanan penjualan.

- (d) Membuat Formulir *Material Release* (Formulir Pengeluaran Bahan Baku) digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat pengeluaran bahan baku berdasarkan permintaan dari Formulir Work Order.
- (e) Membuat *Product & Material Result* (Produk dan Bahan Baku Keluaran) mencatat hasil produksi yang selesai dikerjakan dan dipindahkan ke gudang.

4.1.4 Proses Input Transaksi Penyerahan Barang Jadi kepada Konsumen

- (a) Membuat Formulir *Delivery Order* (Pengiriman Pesanan) untuk mencatat pengiriman barang kepada pelanggan.
- (b) Membuat Formulir *Sales Invoice* (Faktur Penjualan) berfungsi mencatat penjualan kepada pelanggan sekaligus mengakui piutang yang timbul dari transaksi tersebut.
- (c) Membuat Formulir *Customer Receipt* (Penerimaan Penjualan) digunakan untuk mencatat pembayaran atau pelunasan piutang dari pelanggan.

4.1.5 Proses Input Transaksi Penyesuaian Akhir Bulan

- (a) *Inventory Adjustment* (Penyesuaian Persediaan) digunakan untuk mencatat penyesuaian antara jumlah persediaan fisik di gudang dengan data yang tercatat di Accurate. Klik menu utama Aktifitas – Persediaan – Penyesuaian Persediaan.
- (b) *Depreciation* (Penyusutan Aset Tetap) Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki CV. Rizz Smart Energy bisa dilakukan menggunakan fitur Proses Akhir Bulan sehingga semua biaya penyusutan akan terhitung secara otomatis. Klik Aktifitas – Periodik – Proses Akhir Bulan.
- (c) *Work In Process Adjustment* (Penyesuaian Persediaan Barang Dalam Proses) Pada saat akhir periode harus dilakukan Period End untuk mengalokasikan nilai yang menjadi Variance Expense dan Saldo Akhir WIP Inventory/Barang Dalam Proses yang akan dilaporkan di akhir bulan. Nilai Variance hasil Period End, yaitu selisih Actual dengan *Standard Cost* dari *Work Order*. Namun terlebih dahulu lakukan pembayaran BTKL, BTKTL, dan BOP Sesungguhnya pada Activities - Cash & Bank – Payment. Kemudian untuk mengalokasikan Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL), Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (BTKTL), Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya (BOP Sesungguhnya) beserta alokasi Biaya Aktual yang telah dibayarkan sebelumnya yakni Klik Period End, dari Activities | Periodik | Period End.
- (d) Penyesuaian Biaya Sewa Dibayar Dimuka Buatlah jurnal penyesuaian untuk Biaya Sewa Dibayar Dimuka dengan pilih Menu Buku Besar – Bukti Jurnal Umum. Isi No Voucher, Tanggal, Deskripsi, Account Name dan Jumlahnya. Setelah itu Klik Simpan.
- (e) Rekonsiliasi PPN Kurang/Lebih Bayar memeriksa saldo PPN Keluaran dan Masukan berdasarkan periode tertentu melalui Laporan – Daftar Laporan – Laporan Pajak – Rekonsiliasi PPN Lebih/Kurang Bayar.

4.1.6 Proses Membuat Laporan Keuangan

- (a) Membuat Laporan Laba Rugi Masuk ke menu Laporan dan pilih Daftar Laporan, kemudian pilih Laporan Laba Rugi (Standar) dengan memasukkan periode tanggal dari 1 Oktober hingga 31 Desember 2023.
- (b) Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Masuk ke menu Laporan, klik Daftar Laporan, lalu pilih Laporan Neraca Multi Periode untuk melihat perbandingan Laporan Posisi Keuangan (Neraca) tiap bulannya.

4.2. Evaluasi Kinerja Keuangan melalui Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan Triwulan bulan Oktober - Desember 2023 yang sudah disusun menggunakan Accurate akan dilakukan pengukuran kinerja keuangan.

CV. RIZZ SMART ENERGY				
Neraca (Multi Periode)				
Period Oktober 2023 to Desember 2023				
Description	Oktober 2023	November 2023	Desember 2023	
Aktiva				
Aktiva Lancar				
Kas dan Bank				
Kas	221.300.229,00	242.459.921,00	323.983.410,00	
Kas Kecil	7.500.000,00	7.500.000,00	6.057.833,00	
Bank	213.800.229,00	234.959.921,00	317.925.577,00	
Jumlah Kas dan Bank	221.300.229,00	242.459.921,00	323.983.410,00	
Piutang Dagang				
Piutang Usaha	36.207.500,00	58.279.440,00	24.500.000,00	
Piutang Usaha	36.207.500,00	58.279.440,00	24.500.000,00	
Jumlah Piutang Dagang	36.207.500,00	58.279.440,00	24.500.000,00	
Persediaan				
Persediaan	26.052.182,00	31.059.109,00	31.739.592,00	
Persediaan - Bahan Baku Langsung	10.468.400,00	14.036.900,00	15.390.983,00	
Persediaan - Bahan Baku Tidak Langsung	15.583.782,00	17.022.209,00	15.547.709,00	
Persediaan - Barang Jadi	0,00	0,00	800.900,00	
Jumlah Persediaan	26.052.182,00	31.059.109,00	31.739.592,00	
Aktiva lancar lainnya				
Pajak di Bayar di Muka	658.075,00	658.075,00	868.075,00	
PPh 23 (Sales Tax)	658.075,00	658.075,00	868.075,00	
Biaya di Bayar di Muka	16.250.000,00	13.000.000,00	9.750.000,00	
Sewa Kantor Dibayar Dimuka	16.250.000,00	13.000.000,00	9.750.000,00	
Jumlah Aktiva lancar lainnya	16.908.075,00	13.658.075,00	10.618.075,00	
Jumlah Aktiva Lancar	300.467.986,00	345.456.545,00	390.841.077,00	
Aktiva Tetap				
Nilai historis				
Aset Tetap	35.000.000,00	38.925.040,00	40.026.875,00	
Peralatan	35.000.000,00	38.925.040,00	40.026.875,00	
Jumlah Nilai historis	35.000.000,00	38.925.040,00	40.026.875,00	
Akumulasi Penyusutan				
Akumulasi Penyusutan	-10.289.416,67	-11.052.662,50	-11.875.914,08	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	-10.289.416,67	-11.052.662,50	-11.875.914,08	
Jumlah Akumulasi Penyusutan	-10.289.416,67	-11.052.662,50	-11.875.914,08	
Jumlah Aktiva Tetap	24.730.583,33	27.872.377,50	28.150.960,94	
OTHER ASSETS				
Jumlah OTHER ASSETS	0,00	0,00	0,00	
Jumlah Aktiva	325.198.569,33	373.328.922,50	418.992.037,94	
Kewajiban dan Ekuitas				
Kewajiban				
Kewajiban lancar				
Hutang Dagang				
Hutang Usaha	24.504.100,00	13.866.800,00	16.133.100,00	
Uang Muka Penjualan	17.500.000,00	0,00	0,00	
Hutang Usaha	7.004.100,00	13.866.800,00	16.133.100,00	
Jumlah Hutang Dagang	24.504.100,00	13.866.800,00	16.133.100,00	
Kewajiban lancar lain				
Hutang Pajak	14.740.000,00	28.212.415,00	35.802.415,00	
PPN Keluaran	14.740.000,00	28.212.415,00	35.802.415,00	
Jumlah Kewajiban lancar lain	14.740.000,00	28.212.415,00	35.802.415,00	
Jumlah Kewajiban lancar	39.244.100,00	42.079.215,00	51.935.515,00	
Kewajiban jangka panjang				
Jumlah Kewajiban jangka panjang	0,00	0,00	0,00	
Jumlah Kewajiban	39.244.100,00	42.079.215,00	51.935.515,00	
Ekuitas				
Modal	252.464.250,00	252.464.250,00	252.464.250,00	
Modal	165.000.000,00	165.000.000,00	165.000.000,00	
RETAINED EARNING	87.464.250,00	87.464.250,00	87.464.250,00	
Laba tahun ini	33.490.219,33	78.785.457,50	114.592.272,94	
Jumlah Ekuitas	285.954.469,33	331.249.707,50	367.056.522,94	

Gambar 3. Neraca (Multi Periode) CV. Rizz Smart Energy
Sumber: Data Diolah, 2024

CV. RIZZ SMART ENERGY Laba/Rugi (Multi Periode) Period Oktober 2023 to Desember 2023				
Description	Oktober 2023	November 2023	Desember 2023	Jumlah
Pendapatan				
Pendapatan	136.903.825,00	142.976.500,00	123.000.000,00	402.880.325,00
Pendapatan Usaha (Manufajtur)	86.500.000,00	62.000.000,00	54.000.000,00	202.500.000,00
Pendapatan Jasa Instalasi (Jasa)	50.403.825,00	80.976.500,00	69.000.000,00	200.380.325,00
Jumlah Pendapatan	136.903.825,00	142.976.500,00	123.000.000,00	402.880.325,00
Harga Pokok Penjualan				
Harga Pokok Penjualan	57.984.250,00	40.528.266,00	37.702.366,00	136.214.882,00
Harga Pokok Penjualan	57.984.250,00	40.528.266,00	37.702.366,00	136.214.882,00
Selisih Biaya Produksi (Varian)	-663.700,00	1.512.100,00	867.300,00	1.715.700,00
Biaya Produksi	22.897.875,00	39.288.250,00	26.648.000,00	88.834.125,00
Biaya Jasa	22.897.875,00	39.288.250,00	26.648.000,00	88.834.125,00
Jumlah Harga Pokok Penjualan	80.218.425,00	81.328.616,00	65.217.666,00	226.764.707,00
LABA KOTOR	56.685.400,00	61.647.884,00	57.782.334,00	176.115.618,00
Beban Operasi				
Biaya Administrasi dan Umum	22.448.014,00	15.551.400,00	21.134.767,00	59.134.181,00
Biaya Gaji Karyawan	8.500.000,00	10.860.000,00	16.285.600,00	35.645.600,00
Biaya Konsumsi	793.600,00	624.900,00	355.000,00	1.773.500,00
Biaya Sewa Kantor	3.250.000,00	3.250.000,00	3.250.000,00	9.750.000,00
Biaya Perjalanan Dinas	8.162.664,00	0,00	0,00	8.162.664,00
Biaya Materai, ATK & Fotocopy	0,00	44.000,00	180.667,00	224.667,00
Biaya Transportasi & BBM	1.291.000,00	133.000,00	157.000,00	1.581.000,00
Biaya Perlengkapan Kantor	0,00	142.500,00	442.500,00	585.000,00
Biaya Tol & Parkir	150.000,00	0,00	0,00	150.000,00
Biaya Listrik Kantor	103.750,00	300.000,00	103.000,00	506.750,00
Biaya PDAM dan Wifi Kantor	197.000,00	197.000,00	361.000,00	755.000,00
Beban Penyusutan	729.166,67	783.245,83	823.251,56	2.335.664,06
Beban Penyusutan Peralatan	729.166,67	783.245,83	823.251,56	2.335.664,06
Jumlah Beban Operasi	23.177.180,67	16.334.645,83	21.958.018,56	61.469.845,06
PENDAPATAN OPERASI	33.508.219,33	45.313.238,17	35.824.315,44	114.645.772,94
Pendapatan dan Beban Lain				
Pendapatan lain				
Jumlah Pendapatan lain	0,00	0,00	0,00	0,00
Beban lain-lain				
Beban Lain-Lain	18.000,00	18.000,00	17.500,00	53.500,00
Beban Administrasi Bank	18.000,00	18.000,00	17.500,00	53.500,00
Jumlah Beban lain-lain	18.000,00	18.000,00	17.500,00	53.500,00
Jumlah Pendapatan dan Beban La	-18.000,00	-18.000,00	-17.500,00	-53.500,00
LABA(RUGI) BERSIH (Before Tax)	33.490.219,33	45.295.238,17	35.806.815,44	114.592.272,94
LABA(RUGI) BERSIH (After Tax)	33.490.219,33	45.295.238,17	35.806.815,44	114.592.272,94

Gambar 4. Laba/Rugi (Multi Periode) CV. Rizz Smart Energy
Sumber: Data Diolah, 2024

Adapun penerapan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada Laporan Keuangan Triwulan di CV. Rizz Smart Energy sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rata-rata current ratio selama 3 bulan yakni sebesar 7,80 kali yang menunjukkan kondisi baik dimana setiap Rp 1 (satu rupiah) utang lancar dijamin 7,80 kali aset lancar. Hal ini berarti perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancarnya. Rata-rata quick ratio selama 3 bulan yakni sebesar 6,81 kali yang menunjukkan kondisi baik dimana setiap Rp 1 (satu rupiah) utang lancar dijamin 6,81 kali aktiva lancar yang lebih likuid (quick asset). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (quick asset). Rata-rata cash ratio selama 3 bulan yakni sebesar 5,88 kali yang menunjukkan kondisi baik dimana setiap Rp 1 (satu rupiah) utang lancar dijamin 5,88 kali oleh kas. Hal ini berarti perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan kas perusahaan.

Tabel 1. Rasio Likuiditas Laporan Keuangan CV. Rizz Smart Energy

Rasio	Rumus	Oktober 2023	November 2023	Desember 2023
Current Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	$\frac{300.467.986}{39.244.100}$	$\frac{345.456.545}{42.079.215}$	$\frac{390.841.077}{51.935.515}$
	Hasil	7,66 kali	8,21 kali	7,53 kali
	Keterangan	Baik (> 2 kali)	Baik (> 2 kali)	Baik (> 2 kali)
Average (Triwulan)		7.80 kali		
Quick Ratio	$\frac{\text{Kas Setara Kas} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}}$	$\frac{257.507.729}{39.244.100}$	$\frac{300.739.361}{42.079.215}$	$\frac{348.483.410}{51.935.515}$
	Hasil	6.56 kali	7.15 kali	6.71 kali
	Keterangan	Baik (>1.5 kali)	Baik (>1.5 kali)	Baik (>1.5 kali)
Average (Triwulan)		6.81 kali		
Cash Ratio	$\frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$	$\frac{221.300.229}{39.244.100}$	$\frac{242.459.921}{42.079.215}$	$\frac{323.983.410}{51.935.515}$
	Hasil	5.64 kali	5.76 kali	6.24 kali
	Keterangan	Baik (>0.5 kali)	Baik (>0.5 kali)	Baik (>0.5 kali)
Average (Triwulan)		5.88 kali		

Sumber: Data Diolah, 2024

2. Rasio Solvabilitas

Rata-rata Debt to Assets Ratio selama 3 bulan yakni sebesar 11.91% yang menunjukkan kondisi baik. Hal ini menunjukkan setiap Rp 1 (satu rupiah) dari total aktiva akan menjamin 11.91% kewajiban. Rasio Debt to Assets Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rata-rata Debt to Equity Ratio triwulan sebesar 13.53% yang menunjukkan kondisi baik. Hal ini menunjukkan setiap Rp 1 (satu rupiah) dari total ekuitas akan menjamin 13.53% kewajiban. Semakin kecil nilai Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan.

Tabel 2. Rasio Solvabilitas Laporan Keuangan CV. Rizz Smart Energy

Rasio	Rumus	Oktober 2023	November 2023	Desember 2023
Debt to Assets Ratio	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$	$\frac{39.244.100}{325.198.569,33}$	$\frac{42.079.215}{373.328.922,50}$	$\frac{51.935.515}{418.992.037,94}$
	Hasil	12.07%	11.27%	12.40%
	Keterangan	Baik (<35%)	Baik (<35%)	Baik (<35%)
Average (Triwulan)		11.91%		
Debt to Equity Ratio	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	$\frac{39.244.100}{285.954.469,33}$	$\frac{42.079.215}{331.249.707,50}$	$\frac{51.935.515}{367.056.522,94}$
	Hasil	13.72%	12.70%	14.15%
	Keterangan	Baik (<90%)	Baik (<90%)	Baik (<90%)
Average (Triwulan)		13.53%		

Sumber: Data Diolah, 2024

3. Rasio Profitabilitas

Rata-rata Gross Profit Margin selama 3 bulan yakni sebesar 43.71% yang menunjukkan kondisi baik dimana setiap Rp 1 (satu rupiah) penjualan menghasilkan laba kotor 43.71%. Rata-rata Net Profit Margin selama 3 bulan yakni sebesar 28.44% yang menunjukkan kondisi baik dimana setiap Rp 1 (satu rupiah) penjualan menghasilkan laba bersih 28.44%. Rata-rata Return on Investment selama 3 bulan yakni sebesar 33.56% yang menunjukkan kondisi baik dimana setiap Rp 1 (satu rupiah) modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan bersih 33.56% perbulan. Pada bulan Desember 2023 sebesar 33.58% menunjukkan kondisi kurang baik (< 40%) sedangkan rata-rata Return on Equity selama 3 bulan yakni sebesar 38.65% yang menunjukkan kondisi baik dimana setiap Rp 1 (satu rupiah) modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih 38.65% perbulan. Rata-rata selama 3 bulan sebesar 34.06% yang menunjukkan kondisi baik dimana setiap Rp 1 (satu rupiah) dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan bersih 34.06%.

Tabel 3. Rasio Profitabilitas Laporan Keuangan CV. Rizz Smart Energy

Rasio	Rumus	Oktober 2023	November 2023	Desember 2023
Gross Profit Margin	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Neto}}$	$\frac{56.685.400}{136.903.825}$	$\frac{61.647.884}{142.976.500}$	$\frac{57.782.334}{123.000.000}$
Hasil		41.41%	43.12%	46.98%
Keterangan		Baik(>30%)	Baik (>30%)	Baik (>30%)
Average (Triwulan)		43.71% (Baik)		
Net Profit Margin	$\frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Neto}}$	$\frac{33.490.219,33}{136.903.825}$	$\frac{45.295.238,17}{142.976.500}$	$\frac{35.806.815,44}{123.000.000}$
Hasil		24.46%	31.68%	29.11%
Keterangan		Baik(>20%)	Baik (>20%)	Baik (>20%)
Average (Triwulan)		28.44% (Baik)		
Return on Investment	$\frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}}$	$\frac{33.490.219,33}{105.000.000}$	$\frac{45.295.238,17}{125.000.000}$	$\frac{35.806.815,44}{110.000.000}$
Hasil		31.90%	36.24%	32.55%
Keterangan		Baik (>30%)	Baik (>30%)	Baik (>30%)
Average (Triwulan)		33.56% (Baik)		
Return on Equity	$\frac{\text{EAT} + \text{RE}}{\text{Total Modal}}$	$\frac{120.954.469,33}{285.954.469,33}$	$\frac{132.759.488,17}{331.249.707,50}$	$\frac{123.271.065,44}{367.056.522,94}$
Hasil		42.30%	40.08%	33.58%
Keterangan		Baik (>40%)	Baik (>40%)	Kurang Baik (<40%)
Average (Triwulan)		38.65% (Baik)		
Return on Assets	$\frac{\text{EBIT} + \text{RE}}{\text{Total Aktiva}}$	$\frac{120.954.469,33}{325.198.569,33}$	$\frac{132.759.488,17}{373.328.922,50}$	$\frac{123.271.065,44}{418.992.037,94}$
Hasil		37.19%	35.56%	29.42%
Keterangan		Baik (>30%)	Baik (>30%)	Kurang Baik (<30%)
Average (Triwulan)		34.06% (Baik)		

Sumber: Data Diolah, 2024

4. Rasio Aktivitas

Rata-rata Receivable Turnover selama 3 bulan yakni 3,75 kali yang menunjukkan kondisi baik dimana dana yang tertanam di Piutang berputar rata-rata 3,75 kali per bulan. Rata-rata Inventory Turnover selama 3 bulan yakni 2,58 kali yang menunjukkan kondisi baik dimana dana yang tertanam dalam Inventory akan berputar rata-rata 2,58 kali per bulan. Rata-rata Total Assets Turnover selama 3 bulan yakni 0,37 kali yang menunjukkan kondisi kurang baik dimana kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar rata-rata 0,37 kali dalam satu bulan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam menghasilkan “revenue”.

Tabel 4. Rasio Aktivitas Laporan Keuangan CV. Rizz Smart Energy

Rasio	Rumus	Oktober 2023	November 2023	Desember 2023
Receivable Turnover	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$	$\frac{136.903.825}{36.207.500}$	$\frac{142.976.500}{58.279.440}$	$\frac{123.000.000}{24.500.000}$
	Hasil	3,78 kali	2,45 kali	5,02 kali
	Keterangan	Baik (>2 kali)	Baik (>2 kali)	Baik (>2 kali)
Average (Triwulan)		3,75 kali		
Inventory Turnover	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory Rata - Rata}}$	$\frac{80.218.425}{26.052.182}$	$\frac{81.328.616}{31.059.109}$	$\frac{65.217.666}{31.739.592}$
	Hasil	3,08 kali	2,62 kali	2,05 kali
	Keterangan	Baik (>2 kali)	Baik (>2 kali)	Baik (>2 kali)
Average (Triwulan)		2,58 kali		
Total Assets Turnover	$\frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Total Aktiva}}$	$\frac{136.903.825}{325.198.569,33}$	$\frac{142.976.500}{373.328.922,50}$	$\frac{123.000.000}{418.992.037,94}$
	Hasil	0,42 kali	0,38 kali	0,29 kali
	Keterangan	Kurang Baik (< 2 kali)	Kurang Baik (< 2 kali)	Kurang Baik (< 2 kali)
Average (Triwulan)		0,37 kali		

Sumber: Data Diolah, 2024

4.3. Analisis Kebermanfaatan Penerapan *Accurate Accounting*

CV. Rizz Smart Energy menyampaikan bahwa penerapan Accurate Accounting System memiliki banyak kebermanfaatan diantaranya peningkatan efisiensi yakni Accurate Accounting dapat mempercepat proses penyusunan laporan keuangan bulanan, triwulanan, dan tahunan. Fitur otomatisasi mengurangi waktu yang diperlukan dibandingkan metode manual. Aplikasi ini mengurangi kemungkinan kesalahan manual dalam pencatatan data keuangan melalui sistem otomatisasi, sehingga menghasilkan laporan yang lebih akurat dan andal.

Data keuangan yang selalu up-to-date memudahkan manajemen dalam mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Penyusunan Laporan Keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. Ini memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan regulasi yang berlaku dan menghasilkan laporan keuangan yang komprehensif termasuk neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, yang semuanya disusun sesuai dengan standar akuntansi. Selain itu Accurate Accounting menyediakan fitur analisis keuangan yang membantu dalam pengambilan keputusan strategis sehingga dapat membantu perusahaan untuk mengevaluasi profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitasnya untuk menilai kinerja keuangannya.

4.4. Aspek Manajerial

Implementasi Accurate Accounting System pada CV. Rizz Smart Energy memberikan berbagai keuntungan dalam analisis manajerial. Berdasarkan analisis rasio keuangan, manajemen dapat mengambil berbagai langkah strategis seperti menggunakan Rasio Likuiditas yakni manajemen perlu memperhatikan bahwa tingginya Current Ratio menunjukkan aset lancar yang cukup untuk menutupi utang lancar, namun perlu memeriksa efisiensi penggunaan aset tersebut. Cash Ratio yang tinggi menandakan cukupnya kas untuk menutupi kewajiban jangka pendek, namun perlu meninjau kebijakan investasi kas untuk memanfaatkan dana secara efektif. Langkah strategis yang perlu diambil meliputi

optimalisasi pengelolaan aset lancar dengan manajemen piutang dan inventaris, serta investasi kas yang bijaksana.

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan menggunakan Rasio Profitabilitas yakni Gross Profit Margin (GPM) bulan Oktober menunjukkan kondisi baik namun perlu dilakukan perbaikan melalui efisiensi biaya produksi sehingga Gross Profit Margin terus mengalami peningkatan. Perusahaan perlu mengidentifikasi dan mengurangi biaya produksi yang tidak efisien, seperti pengelolaan rantai pasok yang lebih baik atau negosiasi harga bahan baku yang lebih baik dengan pemasok. Saat ini manajemen harus fokus pada peningkatan Total Assets Turnover yang rata-rata hanya mencapai 0,37 kali per bulan, hal ini menunjukkan kurang optimalnya penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan sehingga manajemen dapat mengambil langkah strategi yakni dengan mengevaluasi dan mengoptimalkan penggunaan semua aset perusahaan untuk memastikan bahwa setiap aset memberikan kontribusi maksimal terhadap pendapatan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Accurate Accounting System pada CV. Rizz Smart Energy, dapat memudahkan penyusunan laporan keuangan dalam waktu singkat dengan fitur otomatisasi, menghemat waktu dan tenaga dibandingkan penyusunan laporan secara manual, menghasilkan laporan yang lebih akurat dan andal, serta memudahkan pemantauan kondisi keuangan perusahaan secara real-time. Rasio keuangan pada CV. Rizz Smart Energy secara keseluruhan sudah baik, namun masih ada yang harus ditingkatkan. Return on Equity (ROE) bulan Desember sebesar 33,58% (<40%) dan Return on Assets (ROA) sebesar 29,42% (<30%) menunjukkan kondisi kurang baik. Manajemen harus memperhatikan penggunaan modal dengan lebih efisien. Manajemen harus memprioritaskan penggunaan modal untuk mendukung inovasi produk guna peningkatan pendapatan. Dengan demikian, penerapan Accurate Accounting System pada CV. Rizz Smart Energy tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga memberikan manfaat signifikan dalam hal peningkatan kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan strategisnya.

Pustaka

- Damanik, E. S., et al. (2023). Evaluasi penggunaan sistem accurate dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan umkm (studi kasus pt cerita rasa kita). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2439–2444.
- Dewi, F. P. (2021). Analisis penerimaan software akuntansi accurate dengan pendekatan technology acceptance model (tam) pada badan usaha non akademik universitas brawijaya. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 7(2), 183–191.
- Dewi, N. R., Hendri, E., & Sudiyanto, T. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (sak emkm) pada umkm di kecamatan sukarami kota Palembang. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 6(2), 305–322.
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2024). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143.
- Fanalisa, F., & Juwita, H. A. J. (2022). Analisis rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(4), 223–243.
- Hajar, K. I., & Pratiwi, E. (2023). Penerapan sistem informasi akuntansi dan penyajian laporan keuangan berdasarkan sak emkm. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 287–302.
- Keuangan, D. S. A., & Indonesia, I. A. (2016). Kerangka konseptual pelaporan keuangan. *Ikatan Akuntansi Indonesia*.
- Riyadi, M. A., & Rouf, A. (2019). Penerapan sistem informasi accurate versi 5 terhadap penyusunan laporan keuangan (studi kasus pada cv percetakan karya). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(2), 266–277.
- Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, r&d. *Bandung: Alfabeta*, 1(11).
- Ulfaningrum, P., & Dwi Atmoko, A. (2020). Penerapan aplikasi accurate accounting 4 enterprise dalam penyusunan laporan keuangan pada kube batik srikandi keki berdasarkan sak emkm. *Akuntansi Politeknik Sawunggalih Aji*, 5(1), 1–14.

Zeinora, Z., et al. (2020). Analisis kelebihan dan kekurangan serta kebermanfaatan menggunakan software accurate, myob, zahir accounting dan penerapannya di universitas indraprasta PGRI. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 6(4), 341–353.